

**DRAMA “PENGHUJUNG KAU DAN AKU”
TEATER ESKA
(Studi Makna dan Implikasinya terhadap Religiusitas
Para Aktor)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

ANAS MUKTI FAJAR

NIM. 16520029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

FORMULIR KELAYAKAN SKIRPSI

Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Anas Mukti Fajar
Lamp : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anas Mukti Fajar
NIM : 16520029

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Drama "Penghujung Kau dan Aku" Teater ESKA (Studi Makna dan Implikasinya terhadap Religiusitas Para Aktor)

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Studi Agama-Agama .

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Desember 2021

Pembimbing

Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anas Mukti Fajar
NIM : 16520029
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaranaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Desember 2021

Yang menyatakan



Anas Mukti Fajar

NIM. 165290029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1637/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : DRAMA "PENGHUJUNG KAU DAN AKU" TEATER ESKA
Studi Makna dan Implikasinya terhadap Religiusitas Para Aktor

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANAS MUKTI FAJAR
Nomor Induk Mahasiswa : 16520029
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61e8c30a3d672



Penguji II

Khairullah Zikri, S.Ag., M.A. S.T.Rel
SIGNED

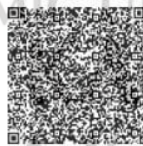
Valid ID: 61c33a3eece01



Penguji III

Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e4f3004b64d



Yogyakarta, 15 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61e8c995e225c

MOTTO

Sing Penting Yakin

(Yang Penting Yakin)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Allah SWT

Kedua Orang Tua

Teater ESKA

UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan yang luar biasa kepada kita semua khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan dimudahkan dalam setiap langkah serta proses penelitian. Tidak lupa sholawat serta salam mengalir deras kepada pencerah dan penerang agama Islam yaitu baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga serta sahabatnya pelopor penggerak perubahan zaman jahil menuju zaman yang penuh keilmuan.

Tugas akhir atau skripsi ini merupakan deskripsi dan kajian mengenai Drama “Penghujung Kau dan Aku” Teater ESKA (Studi Makna dan Implikasinya terhadap Religiusitas Para Aktor). Skripsi ini berhasil disusun berdasarkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan peneliti. Dalam tulisan ini, izinkan peneliti menyampaikan rasa terima kasih tersebut kepada:

1. Allah SWT dengan segala kuasanya yang selalu mencurahkan rahmatnya.
2. Kedua orang tua dan keluarga.
3. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku Ketua Program Studi Studi Agama- Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Aida Hidayah, S.Th., M.Hum. selaku sekretaris Program Studi, Studi Agama- Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. Selaku Dosen Penasihat Akademik.
8. Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan nasehat kepada peneliti agar tugas akhir yang peneliti buat dapat terselesaikan dengan baik sesuai target yang peneliti harapkan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta motivasi kepada peneliti.
10. Kepada staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu peneliti dalam administrasi kampus selama kuliah.
11. Teater ESKA.
12. Fafa Home.
13. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi.

14. Dan seluruh rekan-rekan yang ikut membantu dan berpartisipasi dalam proses penyelesaian penulisan skripsi.

Skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan masyarakat luas. Amin.

Yogyakarta, 8 Desember 2021

Yang Menyatakan

Anas Mukti Fajar

NIM. 16520029



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Drama merupakan salah satu sarana hiburan masal yang didalamnya terdapat pesan-pesan menarik untuk dipetik. Selain itu drama juga berdampak besar terhadap para aktornya, terutama pada aspek psikologinya. Drama Penghujung Kau dan Aku merupakan sebuah pementasan yang dipentaskan oleh teater ESKA yang kental akan nilai-nilai religius. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa makna drama Penghujung Kau dan Aku dan bagaimana pengaruhnya terhadap religiusitas para aktornya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis data lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain; observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah melalui tiga tahapan, pertama membaca, mempelajari dan menelaah data. Kedua memilah dan mereduksi data. Ketiga melakukan analisis data menggunakan teori psikologi agama. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi agama dengan menggunakan teknik analisis religiusitas yang dikembangkan oleh C.Y Glock and Stark yang mengklasifikasikan ke dalam lima dimensi, yaitu: dimensi keyakinan, dimensi ritual, dimensi konsekuensial, dimensi pengalaman, dan dimensi pengetahuan. Peneliti mengambil 4 dari 7 aktor, sutradara dan penulis naskah untuk dijadikan responden pada penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Ditemukan bahwa drama Penghujung Kau dan Aku memiliki berbagai makna bagi para aktornya, namun tetap pada maksud dan tujuan yang sama. Dari data yang peneliti kumpulkan, dapat disimpulkan bahwa makna drama Penghujung Kau dan Aku bagi para Aktor adalah proses muhasabah diri untuk lebih mengenal diri sendiri dan mengingat kembali pengalaman-pengalaman spiritual dan ajaran-ajaran agama yang pernah mereka terima untuk diamalkan kembali. 2. Adapun dalam pelaksanaannya, drama Penghujung Kau dan Aku mempengaruhi religiusitas para aktornya hanya pada saat melakukan proses pementasan. Meskipun dalam proses pementasan drama Penghujung Kau dan Aku ada unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap kelima dimensi tersebut, namun hal tersebut tidak terjadi secara kontinu, hanya terjadi pada saat mereka melaksanakan pementasan atau dalam kurun waktu 2-3 bulan. Setelah itu mereka tidak melakukannya lagi dan tidak ada pengalaman/kegiatan serupa yang dilaksanakan lagi.

Kata kunci: Drama, Religiusitas, Teater ESKA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
SURAT PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM TEATER ESKA.....	22
A. Sejarah Berdirinya Teater ESKA.....	22
B. Visi dan Misi Teater ESKA.....	26
C. Struktur Organisasi Teater ESKA.....	30
D. Karya-Karya Teater ESKA.....	35
1. Studi Pentas.....	35
2. Produksi Teater.....	36
3. Tadarus Puisi.....	40
4. Pentas Tiga Bayangan.....	43
5. Pentas Musik.....	45

6. Antologi Puisi	45
BAB III “Drama Penghujung Kau dan Aku”	47
A. Latar Belakang Drama Penghujung Kau dan Aku	47
B. Proses Pembuatan Naskah Drama Penghujung Kau dan Aku	49
C. Proses Latihan Drama Penghujung Kau dan Aku.....	59
D. Struktur Pertunjukan Drama Penghujung Kau dan Aku.....	63
BAB IV MAKNA DAN PENGARUH DRAMA PENGHUJUNG KAU DAN AKU TERHADAP RELIGIUSITAS PARA AKTOR	67
A. Makna Drama Penghujung Kau dan Aku Bagi Para Aktor	67
B. Pengaruh Drama Penghujung Kau dan Aku terhadap religiusitas Para Aktor	72
1. Pengaruh Drama terhadap Dimensi Keyakinan	78
2. Pengaruh Drama terhadap Dimensi Ritual.....	80
3. Pengaruh Drama terhadap Dimensi Pengalaman	82
4. Pengaruh Drama terhadap Dimensi Konsekuensial	84
5. Pengaruh Drama terhadap Dimensi Pengetahuan	86
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	98
<i>Lampiran 1 Pedoman Wawancara</i>	<i>98</i>
<i>Lampiran 2 Dokumentasi.....</i>	<i>103</i>
<i>Lampiran 3 Curriculum Vitae.....</i>	<i>104</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan bentuk representasi dari perasaan manusia yang diwujudkan melalui karya baik dalam bentuk teks, visual, audio visual, gerak dan lain sebagainya yang bisa dirasakan oleh panca indra manusia. Ada juga yang berpendapat bahwa pengertian seni adalah semua hal yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Kesenian sebagai karya maupun hasil ekspresi atau simbolisasi manusia merupakan suatu yang abstrak. Banyak definisi yang diungkapkan oleh para ilmuwan bahkan oleh para pelaku seni itu sendiri.¹ Namun hingga kini masih banyak terjadi perdebatan mengenai definisi seni.

Seperti halnya agama, seni sulit untuk didefinisikan. Banyak orang mendefinisikan seni berdasarkan pengalaman yang dialaminya, begitu juga agama. Hal tersebut menjadikan definisi seni sering tidak pas jika dicerna oleh orang lain karena definisinya cenderung subjektif. Pada intinya, seni merupakan hasil aktivitas batin seseorang yang dinyatakan dalam bentuk karya yang bisa mempengaruhi perasaan manusia.²

¹ Y. Sumandiyo Hadi. *Seni Dalam Ritual Agama* (Yogyakarta: PUSTAKA, 2006). Hlm. 20.

² Y. Sumandiyo Hadi. *Seni Dalam Ritual Agama* (Yogyakarta: PUSTAKA, 2006). Sinopsis.

Pengertian seni secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *sami* yang artinya pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Dengan kata lain, seni sangat erat hubungannya dengan upacara keagamaan. Agama yang berciri ritualistik cenderung mengadakan berbagai macam upacara dan menghendaki kekayaan imaji dalam bentuk seni. Karya seni pada hakikatnya digunakan untuk mengungkapkan keindahan Tuhan.

Dalam Islam seni yang berkembang pesat ialah *arabesque*. Ismail Raji Al-Faruqi berpendapat bahwa *arabesque* merupakan ekspresi estetis seni yang tak terbatas. *Arabesque* membangkitkan pada pemandangannya intuisi kualitas dari yang tak terbatas, dari yang berada di luar ruang dan waktu. Namun *arabesque* melakukannya tanpa membuat klaim musykil bagi umat Islam bahwa pola ini sendiri menunjukkan apa yang berada di luar. Dengan merenungkan pola tak terbatas ini, benak orang yang mempersepsinya dialihkan ke Tuhan, dan senipun memperkuat keyakinan religius. Jadi, seni Islam mempunyai tujuan mengajar dan memperkuat persepsi tentang transendensi Tuhan dalam diri manusia.³

Salah satu bentuk kesenian yang banyak kita jumpai di sekitar kita ialah teater. Teater berasal dari kata Yunani, *theatron*, yang artinya tempat atau gedung pertunjukkan. Dalam perkembangannya, kata teater memiliki arti yang lebih luas dan diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Dengan demikian, dalam rumusan sederhana teater adalah tontonan

³ Ismail Raji al-Faruqi dan Lois Lamya al-Faruqi. *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*. (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 198-199

yang dapat meliputi, misalnya ketoprak, ludruk, srandul, wayang wong, mandu, kentrung, reog, drama gong, makyong, gambuh, ubrug, sintren, janger, mamanda, wayang kulit, wayang golek, wayang beber, dagelan, sulap, akrobat, dan sebagainya.⁴

Karena luasnya cakupan arti teater, orang ingin kembali memberi batasan. Dalam batasan yang lebih sempit, teater diartikan sebagai drama, yaitu lakon atau kisah hidup manusia yang dipertunjukkan di atas panggung dan disaksikan orang banyak. Kata *drama* sendiri sesungguhnya berasal dari bahasa Yunani, *dran*, yang artinya ‘berbuat, berlaku, atau beraksi (*to act*)’. Karena itulah tindak-tanduk para pemain drama di atas panggung biasanya disebut ‘akting’. Adapun pemainnya disebut ‘aktor’ dan khusus pemain wanita dikenal sebagai ‘aktris’.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan. Secara hakikat, drama berasal dari bahasa Yunani, yaitu *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Menurut Ferdinand Brunetiere dan Balthazar Verhagen, drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan action dan perilaku. Sedangkan menurut Moulton, drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak, dan menyaksikan drama adalah menyaksikan kehidupan manusia yang

⁴ I Made Bandem dan Sal Murgiyanto. *Teater Daerah Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1996). hlm.9

⁵ I Made Bandem dan Sal Murgiyanto. *Teater Daerah Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1996). hlm.9

diekspresikan secara langsung.⁶ Secara spesifik, seni drama menampilkan perilaku manusia dengan gerak, tari, dan nyanyian yang disajikan lengkap dengan dialog dan akting para pemainnya.

Disamping fungsi utamanya sebagai sarana hiburan massal, drama juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, dan juga sarana untuk mengekspresikan diri. Tak bisa dipungkiri bahwa drama mempunyai pengaruh dalam kehidupan manusia, terlebih pada para aktornya. Pengaruh drama dalam kehidupan bisa dilihat dari banyak aspek, mulai dari psikologinya, sosiologinya, antropologinya hingga religiusitasnya. Drama ‘Penghujung Kau dan Aku’ yang dipentaskan oleh teater ESKA kental akan hal-hal religius didalamnya. Hal ini yang menurut penulis menarik untuk dibahas.

Teater ESKA merupakan organisasi kesenian yang berada dibawah naungan kampus UIN Sunan Kalijaga. Teater ESKA termasuk salah satu teater kampus tertua di Yogyakarta yang masih eksis berkarya hingga saat ini. Teater ESKA telah bergelut dalam dunia seni teater selama kurang lebih 40 tahun dan telah banyak menghasilkan karya dan melakukan pertunjukkan. Pada bulan Mei 2018 (Ramadhan 1439) teater ESKA telah melaksanakan pementasan dengan naskah berjudul “Penghujung Kau dan Aku” sebagai agenda wajib setiap tahun yang disebut dengan pentas Tadarus Puisi. Pentas ini dilakukan dalam rangka mendalami khazanah keislaman. Pementasan ini menceritakan tentang kisah perjalanan seorang salik menuju Tuhannya melalui jalan tasawuf,

⁶ Harymawan R.M.A. *Dramaturgi*. (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1988). Hlm.1

yaitu takhalli, tahalli, dan tajalli. Naskah ini diadaptasi dari sya'ir-sya'ir Abu Al-Atahiyah dan Ibnu Arabi.⁷

Takhalli sebagai tahap pertama dalam mengurus hati, merupakan usaha untuk mengosongkan diri dari perilaku tercela. Perilaku tercela yang sangat mendasar adalah cinta yang terlalu berlebihan terhadap urusan duniawi. Takhalli adalah membersihkan diri dari keterikatan pada duniawi.⁸ Pada tahap ini manusia tidak sepenuhnya disuruh untuk menghilangkan nafsu dan meninggalkan secara total urusan duniawi. Tetapi tetap memanfaatkan duniawi seperlunya dengan menekan dorongan hawa nafsu yang dapat membuat akal dan perasaan tidak stabil. Ia tidak menuruti setiap keinginan dan tidak juga mengumbar nafsu, namun tidak juga mematikannya. Ia menempatkan segala sesuatu sesuai dengan porsinya sehingga tidak memburu duniawi.

Setelah menempuh tahap pembersihan diri, seorang salik akan bertemu dengan tahap yang kedua, yaitu Tahalli. Tahalli yaitu upaya pengisian hati yang telah dikosongkan dengan sifat-sifat terpuji.⁹ Apabila satu kebiasaan telah dilepas dan tidak segera mengisinya maka kekosongan itu akan menjadi frustrasi. Oleh karena itu, hati yang telah dikosongkan dari sifat-sifat buruk harus segera diganti dengan sifat-sifat terpuji. Sebuah latihan akan menjadikan kebiasaan dan dari kebiasaan akan menghasikan kepribadian. Menurut Al-Ghazali, jiwa manusia dapat dilatih, dapat dikuasai, bisa berubah dan dapat

⁷ Sya'ir-sya'ir tersebut diadaptasi oleh tim naskah Teater ESKA: Habiburrahman, Abdul Ghafur dan Khoirul Muttaqin

⁸ Usman Said, dkk, *Pengantar Ilmu Tasawuf*. (Medan: Naspar Djaja, 1981), hlm. 99

⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 69

dibentuk sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri.¹⁰ Seseorang yang mampu mengosongkan hati dari sifat-sifat tercela (takhalli) dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji (tahalli), segala tindak dalam kehidupannya diikhhlaskan untuk mencari ridho Allah semata.

Tahap yang terakhir adalah adalah Tajalli. Tajalli merupakan istilah tasawuf yang berarti “penampkan diri Tuhan” yang bersifat absolut dalam bentuk alam yang bersifat terbatas. Istilah ini berasal dari kata *tajalla* atau *yatajalla*, yang artinya “menyatakan diri”. Tajalli merupakan poin utama dalam pemikiran Ibn Arabi. Sebenarnya, konsep tajalli adalah pijakan dasar pandangan Ibnu Arabi mengenai realitas. Semua pemikiran Ibn Arabi mengenai struktur ontologis alam berkisar pada poros ini, dan dari situ berkembang menjadi sistem kosmik berjangkauan luas. Tidak ada bagian dalam pandangan Ibnu Arabi tentang realitas yang bisa dipahami tanpa merujuk pada konsep utama ini. Keseluruhan filsafatnya, secara ringkas, adalah teori tajalli.¹¹

Menurut Ibn Arabi pengertian tajalli tidak hanya sebatas penampakan Tuhan bagi orang-orang yang *kasyf* (keterbukaan tabir dari mata batin mereka). Pengetahuan *kasyf* memberi informasi bahwa alam adalah tajalli Tuhan dalam bentuk yang beraneka ragam. Bentuk tajalli satu dengan tajalli yang lain tidak

¹⁰ Usman Said, dkk, *Pengantar Ilmu Tasawuf*. hlm. 102

¹¹ Rosihon Anwar, Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm.

persis sama, bentuk tajalli tidak pernah berulang, dan tajalli itu akan terus berlangsung tanpa henti.¹²

Tajalli bermakna terungkapnya nur ghaib, yaitu tahapan dimana kebahagiaan sejati telah datang. Ia lenyap dalam wilayah jalla jallaluh, Allah SWT. Ia lebur bersama Allah dalam kenikmatan yang tidak bisa dilukiskan. Ia bahagia dalam keridhoannya. Pada tahap ini, para sufi menyebutnya sebagai makrifat, yaitu orang yang sempurna sebagai manusia luhur.

Pementasan tersebut menarik bagi penulis untuk meneliti mengenai ‘bagaimana pengaruh pementasan Penghujung Kau dan Aku yang dipentaskan oleh teater ESKA terhadap religiusitas para pemainnya saat melakukan proses pementasan, seperti peningkatan kekhusukan beribadah pemain, peningkatan intensitas pemain dalam menjalankan perintah agama dan segala hal yang mencakup religiusitas pemain.’

Keunikan dari penelitian ini terletak pada relasi teater dan agama. Disini penulis memilih teater ESKA sebagai tempat penelitian. Teater ESKA merupakan kelompok seni pertunjukan yang memiliki landasan estetika islami. Visi dan misi teater ESKA dapat dinyatakan secara redaksional sebagai berikut: *pertama*, orientasi: humanisasi, menggali dan mewujudkan seni Islam secara progresif. Memberikan alternatif bentuk kesenian (teater, sastra dan musik) di tengah masyarakat. *Kedua*, visi: liberasi, membebaskan umat dari berbagai bentuk penindasan fisik maupun metafisikal. *Ketiga*, misi:

¹² Rosihon Anwar, Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm.

transendensi. Mendampingi, mendorong, meningkatkan kualitas pemikiran dan penghayatan spiritual umat dalam beragama dan berbudaya.¹³ Sejauh pengetahuan penulis, di lingkungan kampus kita ini, tidak banyak yang tertarik untuk menggeluti atau meneliti lebih dalam tentang integrasi dan interkoneksi antara agama dan teater. Maka dari itu, penulis ingin mendistribusikan penelitian ini untuk dunia keilmuan, sekiranya hal tersebut dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan pengetahuan dan evaluasi dalam dunia keilmuan maupun dalam dunia kesenian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini hendak mengetahui pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna drama Penghujung Kau dan Aku teater ESKA bagi para aktor?
2. Bagaimana pengaruh drama Penghujung Kau dan Aku teater ESKA terhadap religiusitas para aktor?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

¹³ https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/khodijah.khan/teater-eska-uin-sunan-kalijaga_550e3791a33311be2dba8129

Pertama, untuk mengetahui bagaimana makna drama Penghujung Kau dan Aku teater ESKA bagi para aktor. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana pengaruh drama Penghujung Kau dan Aku teater ESKA terhadap religiusitas para aktor.

2. Kegunaan

a. Secara Teoritis

- i. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian hubungan antara agama dan seni. Khususnya teater.
- ii. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

i. Bagi Para Aktor

Untuk mengetahui sejauh mana pementasan teater mempengaruhi religiusitas para aktor.

ii. Bagi Mahasiswa

Untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa yang sedang, akan, dan sudah berkecimpung di dalam dunia teater serta menjadi acuan mahasiswa untuk melihat pengaruh pementasan teater dalam kehidupan khususnya pada ranah religiusitas para pemainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap pementasan Penghujung Kau dan Aku Teater ESKA, terutama pengaruhnya terhadap religiusitas pemain, sejauh penelusuran penulis, belum pernah dilakukan oleh peneliti dalam ruang lingkup UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta dan Universitas lainnya. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh terhadap religiusitas diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Deasy Kurnia Dewi dengan judul “Pengaruh Upacara Purnama Dan Tilem Terhadap Religiusitas Jemaat Pura Jagatnata Plumbon Bantul Yogyakarta”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019. Skripsi ini menjelaskan bagaimana ritual upacara purnama dan tilem serta menjelaskan makna dan pengaruhnya terhadap religiusitas jemaat Pura Jagatnata Plumbon Bantul.¹⁴

Kedua, skripsi yang ditulis Wiranti Dwi Pangesti dengan judul “Nyanyian Gereja Kristen Jawa Studi Tentang Pengaruh Nyanyian Terhadap Religiusitas Jemaat Di Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017. Dalam skripsi ini mendeskripsikan isi nyanyian yang ada di GKJ Gondokusuman, serta alasan penggunaan musik dan nyanyian jawa serta menjelaskan makna dan pengaruh nyanyian jawa terhadap religiusitas Jemaat Gereja.¹⁵

Adapun persamaan penelitian kedua skripsi diatas dengan penelitian penulis terletak pada pengaruh terhadap religiusitas. Perbedaannya terdapat pada

¹⁴ Deasy Kurnia Dewi, Pengaruh Upacara Purnama Dan Tilem Terhadap Religiusitas Jemaat Pura Jagatnata Plumbon Bantul Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2019.

¹⁵ Wiranti Dwi Pangesti, Nyanyian Gereja Kristen Jawa Studi Tentang Pengaruh Nyanyian Terhadap Religiusitas Jemaat Di Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

subyek dan obyek penelitian.

Sedangkan untuk pembahasan teater, beberapa pernah diteliti dalam ruang lingkup UIN Sunan Kalijaga. diantaranya:

Pertama, “Pesan Dakwah dalam Pementasan Tadarus Puisi Teater Eska IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, skripsi program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah 2004, yang diajukan oleh Lailatul Khasanah membahas pada wilayah tentang bagaimana pesan-pesan dakwah ke-Islaman tersebut disampaikan lewat pementasan tadarus puisi. Yang menjadi persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yakni sama dalam subjek penelitian yaitu Teater ESKA.¹⁶

Kedua, “Pesan Komunikasi Verbal Dalam Sebuah Pementasan Teater (Studi Analisa Isi Diskriptif Pada Deaf Art Community)”, skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora 2015, yang diajukan oleh Niken Kusumaningsih. Berbicara tentang komunikasi verbal dalam pementasan teater. Yang menjadi persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni sama-sama mengambil subyek pementasan teater.¹⁷

Ketiga, “Simbol Spiritual Pertunjukan “Penghujung Kau Dan Aku”: Perspektif Filsafat Seni Susanne K. Langer”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan

¹⁶ Lailatul Khasanah, Pesan Dakwah dalam Pementasan Tadarus Puisi Teater Eska IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2004.

¹⁷ Niken Kusumaningsih. Pesan Komunikasi Verbal Dalam Sebuah Pementasan Teater (Studi Analisa Isi Diskriptif Pada Deaf Art Community). skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Pemikiran Islam 2020, yang diajukan oleh M. Pathor. Berbicara tentang simbol spiritual yang terdapat dalam pertunjukan “Penghujung Kau dan Aku”. Yang menjadi persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yakni sama dalam subjek penelitian yaitu Teater ESKA.¹⁸

Dari paparan telah pustaka di atas, penelitian mengenai pengaruh pementasan teater terhadap religiusitas seseorang belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Sehingga, ‘Drama “Penghujung Kau Dan Aku” Teater ESKA: Studi Makna dan Implikasinya terhadap Religiusitas Pemain’ penelitian ini merupakan sesuatu hal yang baru.

E. Kerangka Teori

Religiusitas berasal dari bahasa latin Religio yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Henkten Nopel mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan, tingkah laku keagamaan. Karena religiusitas berkaitan erat dengan segala hal tentang agama. Religi yang berakar dari asal kata religare, berarti mengikat. Menurut ahli psikologi, Wundt, religi yaitu sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang dalam suatu masyarakat.¹⁹

Menurut Harun Nasution, Agama=Din=Religi mengandung definisi sebagai berikut: *pertama*, pengakuan terhadap adanya hubungan manusia

¹⁸ M. Pathor, Simbol Spiritual Pertunjukan “Penghujung Kau Dan Aku”: Perspektif Filsafat Seni Susanne K. Langer, ”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

¹⁹ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002). hlm. 77-78

dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi. *Kedua*, pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia. *Ketiga*, mengikatkan diri pada sesuatu yang berbentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia. *Keempat*, kepercayaan terhadap sesuatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu, suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan ghaib. *Kelima*, pengakuan terhadap adanya kewajiban yang diyakini bersumber pada sesuatu yang berkekuatan ghaib. *Keenam*, pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia. *Ketujuh*, ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang utusan Rasul.²⁰

Dari istilah agama dan religi muncul istilah keberagamaan dan religiusitas. Pengertian religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering melaksanakan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas nama agama yang dianutnya dan diyakininya.²¹ Kematangan beragama seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut memahami dan menghayati agamanya, serta bagaimana ia menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang menganut suatu agama karena ia meyakini agama tersebutlah yang paling benar. Keyakinannya

²⁰ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1979), hlm. 9

²¹ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002). hlm. 71

pada agama tersebut diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan dari ketaatan pada agama yang dianut.²²

Dalam psikologi agama, yang perlu diketahui bukan hanya agama, melainkan juga keberagamaan atau religiusitas. Gambaran religiusitas seseorang secara terperinci disebut oleh Deconchy (1991) sebagai psikografi.²³ Agama dalam pengertian Glock dan Stark adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan dan semuanya terpusat dari pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.²⁴ Oleh karena itu, hal yang berkaitan dengan tolak ukur tingkat religiusitas seseorang tidak hanya dapat dinilai dari satu aspek melainkan mencakup secara keseluruhan dari mulai ritual, peribadatan sampai dengan sesuatu yang bersifat keyakinan dan tidak dapat dilihat.

C.Y. Glock dalam tulisannya “On the Study of Religious Commitment: Review of Recent Research Bearing on Religious Character Formation” mengembangkan teknik analisis religiusitas yang diklasifikasikan ke dalam lima dimensi, yaitu:²⁵

Pertama, dimensi keyakinan merupakan bagian dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling dasar. Inilah yang membedakan satu agama dengan agama yang lainnya, bahkan satu madzhab dalam satu agama dari

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.109.

²³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Mizan, 2003), hlm.43

²⁴ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76.

²⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Mizan, 2003), hlm.43

madzhab lainnya. Terdapat tiga kategori kepercayaan. Pertama, kepercayaan yang menjadi dasar esensial suatu agama. kedua kepercayaan yang berkaitan dengan tujuan ilahi dalam penciptaan manusia. Ketiga, kepercayaan yang berkaitan dengan cara terbaik untuk melaksanakan tujuan ilahi yang diatas.

Kedua, dimensi ritual merupakan dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku. Yang dimaksud dengan perilaku bukanlah perilaku umum yang dipengaruhi oleh keimanan seseorang, melainkan mengacu pada perilaku-perilaku khusus yang ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, atau menjalankan ritus-ritus khusus pada hari-hari suci.

Ketiga, dimensi pengalaman merupakan dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Psikologi menamainya dengan *religious experiences*. Pengalaman keagamaan ini bisa terjadi sangat moderat, seperti kekhusyukan didalam sholat atau sangat intens seperti yang dialami oleh para sufi. Kebanyakan agama timur, seperti Hindu dan Buddha, menekankan dimensi mistikal ini.

Keempat, dimensi pengetahuan, bahwa setiap agama memiliki sejumlah informasi khusus yang harus diketahui oleh para pengikutnya. Ilmu fiqh didalam Islam menghimpun informasi tentang fatwa ulama berkenaan dengan pelaksanaan ritus-ritus keagamaan; perjanjian baru didalam agama Kristen memuat pengetahuan tentang Kristus dan para rasulnya. Bahkan sikap orang dalam menerima atau menilai ajaran agamanya berkaitan dengan pengetahuan agamanya itu.

Kelima, dimensi konsekuensial merupakan dimensi yang menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum, yang tidak secara langsung dan secara khusus ditetapkan agama (seperti dalam dimensi ritualistik). Inilah efek ajaran agama dalam perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Efek agama ini boleh jadi positif atau negatif; pada tingkat personal dan sosial.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.²⁶ Penelitian ini bermaksud untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta perilaku yang diamati. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan, memaparkan secara objektif mengenai bagaimana makna dan pengaruh pementasan Penghujung Kau dan Aku teater ESKA terhadap religiusitas pemainnya. Lokasi penelitian ini bertempat di sanggar teater ESKA.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006) hlm. 4.

2. Pendekatan

Penelitian menggunakan pendekatan psikologi agama. Psikologi agama adalah cabang dari ilmu psikologi yang menyelidiki manusia beragama. Secara umum pendekatan psikologi dalam studi keagamaan adalah berupaya memahami hubungan antara dimensi keagamaan dengan kehidupan dan aspek-aspek signifikan lainnya dari pengalaman manusia seperti sosial kontrol, perkembangan personalitas, dan kesehatan mental.²⁷

Pendekatan psikologi agama adalah pendekatan dengan cara melihat pada pengalaman orang beragama dan sikap keagamaan yang disertai penggunaan data dan metode. Objek psikologi agama adalah manusia yang keluar dari dirinya menuju Tuhan. Gerak keluar atau relasi itulah yang dipelajari manusia dalam psikologi agama dengan catatan bahwa psikologi agama hanya dapat menyelidiki manusia agama.²⁸

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan narasumber dan observasi yang secara langsung dilakukan dilokasi penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini adalah:

1. Sutradara
2. Penulis naskah
3. Aktor

²⁷ Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, (Yogyakarta: LKis, 2002), hlm. 248-249.

²⁸ Benigna Osu, *Psikologi Agama Sebagai Penunjang Katekese* (Yogyakarta: Pradantawidya Kanisius, 1981), hlm. 3.

Sedangkan sumber data sekunder dari buku, skripsi, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan-keterangan yang obyektif, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.²⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipasi, artinya peneliti mengamati langsung proses dari awal bedah naskah hingga pementasan. Peneliti tidak hanya sebatas mengamati saja, namun ikut menjadi peserta didalamnya.

b. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara terhadap sutrada, penulis naskah dan aktor yang terlibat dalam pementasan *Penghujung Kau dan Aku* yang diselenggarakan oleh teater ESKA yang dijadikan informan karena peranannya sebagai unsur yang memberikan gambaran tentang pementasan tersebut

²⁹ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 129

dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penulisan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penyelesaian tentang apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen, buku, arsip dan lain sebagainya.

5. Metode Analisa Data

Setelah dilakukannya pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mengolah data. Karena pada dasarnya data yang diperoleh dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi merupakan data yang masih mentah, sehingga perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Pengolahan atau analisis terhadap data mentah tersebut akan membuat data memiliki makna dan dapat memecahkan masalah penelitian.³⁰ Metode yang peneliti gunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang sangat kompleks dengan melakukan pemisahan melalui pengumpulan data. Pemisahan data tersebut guna membantu peneliti melakukan analisis data.³¹

Metode analisis data yang peneliti lakukan yakni: pertama, peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, yang terkumpul beserta data-data

³⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.245.

³¹ Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 115.

lainnya. Kedua, mengkategorikan data sesuai tipe masing-masing dengan melakukan reduksi data keseluruhan dari data yang telah dibaca, dipelajari, dan yang telah ditelaah. Kemudian melakukan analisis data dengan menggunakan teori psikologi agama yang merupakan pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini. setelah proses tersebut peneliti menyajikan dalam bentuk tulisan yang menerangkan apa adanya sesuai dengan yang diperoleh dari peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini terbagi menjadi lima bab. Untuk lebih detailnya mengenai sistematika bahasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan mengenai gambaran umum tentang teater ESKA yang terdiri dari: sejarah berdirinya teater ESKA, orientasi (visi dan misi), struktur organisasi, dan karya-karya teater ESKA.

BAB III menjelaskan tentang drama Penghujung Kau dan Aku yang meliputi: latar belakang drama Penghujung Kau dan Aku, proses pembuatan naskah drama Penghujung Kau dan Aku, proses latihan drama Penghujung Kau dan Aku, dan struktur pertunjukan drama Penghujung Kau dan Aku.

BAB IV merupakan inti dari pengumpulan data-data dari bab satu, dua dan tiga, sehingga bab ini merupakan bagian yang penting untuk menganalisis data tersebut secara mendalam berdasarkan judul yang telah dibuat. Bab ini berisikan makna yang terkandung dalam pementasan Penghujung Kau dan Aku dikaitkan dengan lima dimensi keagamaan.

BAB V merupakan bagian akhir yang berisi tentang kesimpulan dari rumusan masalah dan saran untuk para peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Makna drama Penghujung Kau dan Aku bagi para aktor bermacam-macam. Dari data yang peneliti kumpulkan, dapat disimpulkan bahwa makna drama Penghujung Kau dan Aku bagi para aktor adalah proses muhasabah diri untuk lebih mengenal diri sendiri dan mengingat kembali pengalaman-pengalaman spiritual dan ajaran-ajaran agama yang pernah mereka terima untuk diamankan kembali.
2. Adapun dalam pelaksanaannya, drama Penghujung Kau dan Aku mempengaruhi religiusitas para aktornya hanya pada saat melakukan proses pementasan. Meskipun dalam proses pementasan drama Penghujung Kau dan Aku ada unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap kelima dimensi tersebut, namun hal tersebut tidak terjadi secara kontinu, hanya terjadi pada saat mereka melaksanakan pementasan atau dalam kurun waktu 2-3 bulan. Setelah itu mereka tidak melakukannya lagi dan tidak ada pengalaman/kegiatan serupa yang dilaksanakan lagi. Jadi dapat disimpulkan bahwa drama penghujung

kau dan aku mempengaruhi religiusitas para aktornya hanya pada saat mereka melakukan proses pementasan tersebut.

B. SARAN

Pembahasan mengenai pengaruh pementasan drama/teater terhadap religiusitas seseorang sangat menarik untuk dibahas, karena dalam hal ini memberikan ruang baru untuk mengkaji kembali seperti apa pola proses pementasan drama/teater tersebut dalam ranah religiusitas. Hal ini sangat jarang sekali dibahas dalam peneliti lain. Apa yang tersaji dalam penelitian ini merupakan upaya dalam mengkaji kesenian, khususnya drama/teater serta mencari keterkaitannya dengan religiusitas seseorang, meskipun dalam penerapannya masih begitu sederhana.

Dalam penulisan ini, penulis mengaku masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Maka besar harapan penulis menerima kritik dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Untuk itu, Penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya, untuk lebih kompleks lagi dalam melakukan penelitian karena masih banyak ruang kosong yang dapat diisi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A. Harymawan, R.M. Dramaturgi. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya. 1988.
- Al-Faruqi, Ismail Raji, dan Lois Lamya Al-Faruqi. *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*. Bandung: Mizan. 2002.
- Al-Fayyadl, Muhammad. *Teologi Negatif Ibn 'Arabi; Kritik Metafisika Ketuhanan*. Yogyakarta: LKiS. 2012.
- Ancok, Djamaludin, dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.
- Anwar, Rosihon, dan Mukhtar Solihin. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Aryani, Sekar Ayu. *Hand Out Mata Kuliah Psikologi Agama*. Yogyakarta: Prodi Agama dan Filsafat, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Atjeh, Aboebakar. *Wasiat-wasiat Ibn 'Arabi; Kupasan Hakikat dan Ma'rifat dalam Tasawuf Islam*. Jakarta: Lembaga Penyelidikan Islam. 1976.
- Bandem, I Made dan Sal Murgiyanto. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 1996.
- Connolly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: Lkis. 2002.
- Dahana, Radhar Panca. *Homo Theatricus*. Magelang: IndonesiaTera. 2001.

Dewojati, Cahyaningrum. *Drama Sejarah: Teori, dan Penerapannya*.

Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2010.

Dhani, dkk. *Orang-orang Panggung: Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta:

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

2016.

Ganjar, dkk. *Kembali Ke Akar Diri 'Narasi Dasar Memahami Makna dan Nilai Inti*

Proses Teater'. Yogyakarta: Fakultas Sastra dan Budaya UTY. 2009.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Habiburrachman, dkk. *Tadarus Puisi: Antologi Naskah Pertunjukan Tadarus Puisi*

Teater ESKA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2020.

Hadi, Y. Sumandiyo. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: PUSTAKA. 2006.

Hamzah, A Adjib. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: CV Rosada. 1985.

Harymawan, R.M.A. *Dramaturgi*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya. 1988.

Hude, M Dharwis. *Emosi- Penjelajahan Religio- Psikologis Tentang Emosi*

Manusia Dalam Al-Qur'an. Jakarta: Erlangga. 2006.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.

Koentjoroningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia

Pustaka Utama. 2000.

Masrukhin, Muhammad Yunus. *Biografi Ibn Arabi*. Depok: Keira Publishing.

2015.

Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda

Karya. 2006.

Mustaring, Dodi Ilham. *Buku Ajar: Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Cipta

Media Nusantara. 2021.

Nashori, Fuad, dan Rachmy Diana Mucharom. *Mengembangkan Kreativitas Dalam*

Perspektif Psikologi Islami. Yogyakarta: Menara Kudus. 2002.

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Universitas

Indonesia Press. 1979.

Nopel, Henken. *Kamus Teologis Inggris Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia. 1994.

Osu, Benigna. *Psikologi Agama Sebagai Penunjang Katekese*. Yogyakarta:

Pradantawidya Kanisius. 1981.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Mizan. 2003.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2001.

Said, Usman, dkk. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Medan: Naspar Djaja. 1981.

Salad, Hamdy. *Panduan Wacana dan Apresiasi Seni Baca Puisi*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar. 2016.

Satoto, Soediro. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta. Penerbit Ombak. 2012.

Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta:

Bidang Akademik. 2008.

Sudarsono. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1993.

Waluyo, Herman J. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.

2002.

Wijaya, Mangun. *Sastra dan Religiusitas*. Jakarta: Sinar Harapan.1982.

WM, Abdul Hadi. *Sastra Sufi; Sebuah Antologi*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1991.

Yudiaryani. *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan Perubahan Konvensi*

Kulon Progo: Pustaka Gondho Suli. 2002.

SKRIPSI

Deasy Kurnia Dewi. *Pengaruh Upacara Purnama Dan Tilem Terhadap*

Religiusitas Jemaat Pura Jagatnata Plumbon Bantul Yogyakarta. Skripsi

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta. 2019.

Lailatul Khasanah. *Pesan Dakwah dalam Pementasan Tadarus Puisi Teater ESKA*

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan

Kalijaga, Yogyakarta. 2004.

M. Pathor. Simbol Spiritual Pertunjukan “Penghujung Kau Dan Aku”: Perspektif

Filsafat Seni Susanne K. Langer. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2020.

Muhammad Abdillah. *Makna Sosiologis Pementasan Khuldi Teater ESKA*

Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2018.

Niken Kusumaningsih. *Pesan Komunikasi Verbal Dalam Sebuah Pementasan Teater (Studi Analisa Isi Diskriptif Pada Deaf Art Community)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2015.

Sholihul Hadi. *Seni Pertunjukan Islam (Studi Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1980-2000)*. Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2004.

Tri Ernawati. *Pesan Dakwah dalam Seni Pertunjukan Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Pementasan "Hingga Perbatasan Hari")*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2004.

Wiranti Dwi Pangesti. *Nyanyian Gereja Kristen Jawa Studi Tentang Pengaruh Nyanyian Terhadap Religiusitas Jemaat Di Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta. 2017.

JURNAL

Kasim Yahiji dan Damhuri. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Zuhdiyat Karya Al-'Atahiyah". *Al-Ulum* Vol. XIV No. 1, 88-89. 2014.

Muhammad, Agus. *Memadukan Seni, Dakwah dan Kreativitas: Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. *PENDIS: Majalah Pendidikan Islam Kementerian Agama*, Edisi No. 11/Tahun VI/2018

Roni Ismail. “Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi (Tinjauan Orientasi Keagamaan dan Psikografi agama)”. *ESENSIA* Vol. XIII No. 2, 295-296. 2012.

INTERNET & LAIN-LAIN

Siti Khodijah. “Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga” dalam

https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/khodijah.khan/teater-eska-uin-sunan-kalijaga_550e3791a33311be2dba8129, diakses

pada 16 April 2021

AD/ART Teater ESKA, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019-2021

Teater ESKA, “Catatan Proses *Penghujung Kau dan Aku*” (Dokumentasi Teater

ESKA dan tidak dipublikasikan).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA